

Merumuskan Konsep dan Model Pengawasan Berbasis Masyarakat (PMB)

Pemerintah telah banyak menggulirkan program pengentasan kemiskinan untuk masyarakat. Se jauh ini program-program tersebut baru di nilai dan di evaluasi oleh pemerintah itu sendiri. Peran serta masyarakat dalam menilai sejauh mana penerapan program tersebut terlihat masih minim. Oleh karena itu pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat merupakan hal penting sebagai pembanding laporan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasar hal tersebut, direktorat penanggulangan kemiskinan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) melalui *Pro Poor Planing and Budgeting Monitoring* (P3BM) menyelenggarakan workshop mengenai konsep dan model pengawasan berbasis masyarakat. Workshop tersebut diselenggarakan di Hotel Mirah Sartika Kota Bogor pada tanggal 10-11 Oktober 2013. Dalam workshop tersebut panitia mengundang satu orang perwakilan dari Perkumpulan Inisiatif untuk menjadi peserta aktif.

Workshop tersebut di bagi ke dalam tiga bagian besar. Bagian pertama adalah penyampaian paparan pengalaman dan praktek pengawasan berbasis masyarakat. Bagian kedua, adalah diskusi kelompok mengenai indikator dan konsep pengawasan berbasis masyarakat, konsep dan model pelatihan pengawasan berbasis masyarakat, serta pelembagaan pengawasan berbasis masyarakat. Bagian ke tiga adalah pleno diskusi hasil diskusi kelompok.

Hari pertama di isi dengan pemaparan pengalaman praktek pengawasan berbasis masyarakat. Pada sesi ini tiga organisasi masyarakat sipil memaparkan pengalaman mereka melaksanakan pengawasan berbasis masyarakat.

Presentasi pertama dari IRE Yogya. Dalam paparan tersebut, Sunaji Jamroni dari IRE menyampaikan pengalaman mereka dalam memantau program-program infrastruktur yang didanai oleh Bank Dunia serta pengalaman mereka dalam mengajak forum warga dalam penyusunan perencanaan serta penganggaran desa. Dari pengawasan yang dilaksanakan, IRE mendapatkan temuan bahwa pelaksanaan program infrastruktur ternyata mempunyai masalah di berbagai bagian.



Selanjutnya adalah pemaparan dari SMERU Jakarta. Akhmadi, memaparkan pengalaman SMERU dalam pelibatan warga untuk menilai pelaksanaan penilaian dan penentuan kriteria warga miskin di beberapa provinsi di Indonesia dengan menggunakan metode yang khusus di rancang agar masyarakat bisa terlibat secara mendalam.

Dari pelaksanaan riset yang dilakukan oleh masyarakat tersebut, SMERU mendapatkan hasil bahwa kriteria dan bobot masyarakat miskin menurut masyarakat miskin itu sendiri mempunyai perbedaan yang signifikan.

Terakhir pemaparan Hadi Prayitno, menyampaikan pengalaman SEKNAS FITRA bersama lembaga jaringannya dalam melaksanakan pengawasan anggaran daerah dan anggaran nasional. Pengawasan yang dilakukan oleh FITRA tidak hanya sekedar pada wilayah anggaran, namun juga pada realita yang terjadi di lapangan.

Dari berbagai program analisis anggaran yang dilakukan oleh FITRA, diketahui bahwa banyak anggaran untuk masyarakat, terutama untuk masyarakat miskin belum dijalankan dengan maksimal dan belum berpengaruh banyak.

Sesi presentasi pada hari pertama ini selesai pada pukul 18.00. Setelah sesi pemaparan panitia menawarkan kepada peserta untuk sejenak beristirahat sampai pukul 19:30. Setelah itu workshop akan dilanjutkan dengan agenda diskusi kelompok perumusan konsep dan indikator pengawasan berbasis masyarakat, konsep dan model pelatihan berbasis masyarakat serta pelemagaan pengawasan berbasis masyarakat.

Pada sesi diskusi kelompok peserta dibagi kedalam tiga kelompok kecil. Masing-masing peserta mendiskusikan tema dan topik sesuai dengan yang ditentukan oleh panitia. Sesi diskusi kelompok ini berjalan alot. Diskusi kelompok ini selesai pukul 21:30. Seluruh peserta menuju kamar masing-masing untuk beristirahat dan menyiapkan bahan presentasi untuk diskusi kelompok besok.

Workshop hari ke dua dimulai pukul 08:30. Kelompok pertama, mempresentasikan materi tentang konsep dan Indikator pengawasan berbasis masyarakat. Presenter kelompok pertama adalah Sunaji Zamroni dari IRE Jogjakarta. Dalam presentasinya, Sunaji menjelaskan mengenai beberapa indikator penting proses pelibatan masyarakat dalam pemantauan dan pengawasan program perencanaan dan pembangunan masyarakat. Selain itu, Sunaji juga menjelaskan kisi-kisi penulisan konsep pengawasan berbasis masyarakat.

Kelompok dua, memaparkan mengenai konsep dan model pelatihan pengawasan berbasis masyarakat. Presenter kelompok dua adalah Aang Kusmawan dari Perkumpulan Inisiatif Bandung. Dalam presentasinya, Aang menjelaskan bahwa pelatihan pengawasan berbasis masyarakat ini ditujukan untuk dua pihak, yaitu masyarakat di desa dan masyarakat di tingkatan Kabupaten.

Untuk masyarakat di tingkatan desa pelatihan yang akan dilakukan adalah pelatihan mengenai penilaian kondisi pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan di lapangan. Sementara itu, untuk tingkatan kabupaten penilaian akan dilakukan

oleh LSM yang ada di kabupaten tersebut. LSM tingkat kabupaten ini akan menganalisis dokumen pelaksanaan dan anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Kelompok ke tiga memaparkan mengenai pelemagaan pengawasan berbasis masyarakat. Dalam pemaparannya, Ludiro Prajoko dari PSF World Bank menyampaikan bahwa pengawasan berbasis masyarakat ini harus dilakukan oleh lembaga yang ada di desa dan dibiayai oleh pemerintah kabupaten. Selain itu, pelaksana PBM juga harus di beri mandat yang legal melalui SK yang dikeluarkan oleh pihak eksekutif dengan persetujuan dari pihak legislatif.

Setelah sesi pemaparan diskusi kelompok selesai selanjutnya adalah penyampaian rencana tindak lanjut. Rencana tindak lanjut ini disampaikan oleh La Ega, team leader P3BM BAPPENAS. Dalam penjelasannya, La Ega menjelaskan bahwa masukan dari diskusi kelompok tersebut akan di kaji ulang oleh tim P3BM untuk kemudian diambil langkah selanjutnya.

Adapun langkah selanjutnya adalah pembuatan buku konsep utuh pelaksanaan pengawasan berbasis masyarakat serta modul pelatihan pengawasan berbasis masyarakat. Diakhir pemaparan rencana tindak lanjut, La Ega mengajak seluruh peserta workshop untuk terus terlibat dalam penyusunan konsep dan model pengawasan berbasis masyarakat ini. Setelah pemaparan La Ega mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan seluruh peserta untuk terlibat secara aktif dalam penyelenggaraan workshop tersebut. (AK)

 **inisiatif** INSTITUTE OF
INNOVATION, PARTICIPATORY
DEVELOPMENT AND GOVERNANCE
PERKUMPULAN INISIATIF

Jl. Guntursari IV No.16 Bandung 40264
Jawa Barat—Indonesia

Phone: +62-22-7309987

Fax: +62-22-7309987

E-mail: perkumpulaninisiatif@gmail.com /
inisiatif@bdg.centrin.net.id

www.inisiatif.org

Untuk Informasi selanjutnya, dapat menghubungi :

Sdr. AANG KUSMAWAN

Email : aang.kusmawan@yahoo.com
HP: 0856 2445 8760